

Ainun Mardiah, M.Pd - Dr. Nahriana, M.Pd. - Adi Putra, M.Pd.I - Hascita Istiqomah, M.Pd
Maskhur Dwi Saputra, S.Pd., M.Pd. - Dr. Andi Hudiah, M.Pd - Siti Nur Fikriyah, M.Pd.
Nurlylli Hasanah, S.Pd., M.Pd - Wiwik Ariesta, M.Pd - Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.
Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd. - Nurul Husnul Hotimah, S.Pd - Novita Sariyani, M.Pd
Dr. Muhammad Yusup, S.Pd.I., M.Pd - Meli Fauziah, M.A - Dr. Syamsidah, M.Pd



PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK



PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Ainun Mardiah, M.Pd

Dr. Nahriana, M.Pd.

Adi Putra, M.Pd.I

Hascita Istiqomah, M.Pd

Maskhur Dwi Saputra, S.Pd., M.Pd.

Dr. Andi Hudiah, M.Pd

Siti Nur Fikriyah, M.Pd.

Nurlayli Hasanah, S.Pd., M.Pd

Wiwik Ariesta, M.Pd

Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.

Nurul Husnul Hotimah, S.Pd

Novita Sariani, M.Pd

Dr. Muhammad Yusup, S.Pd.I., M.Pd

Meli Fauziah, M.A

Dr. Syamsidah, M.Pd



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Penulis:

Ainun Mardiah, M.Pd | Dr. Nahriana, M.Pd.
Adi Putra, M.Pd.I | Hascita Istiqomah, M.Pd
Maskhur Dwi Saputra, S.Pd., M.Pd. | Dr. Andi Hudiah, M.Pd
Siti Nur Fikriyah, M.Pd. | Nurlyli Hasanah, S.Pd., M.Pd
Wiwik Ariesta, M.Pd | Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.
Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd. | Nurul Husnul Hotimah, S.Pd
Novita Sariyani, M.Pd | Dr. Muhammad Yusup, S.Pd.I., M.Pd
Meli Fauziah, M.A | Dr. Syamsidah, M.Pd

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Tahta Media

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
xi, 244, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-5981-51-2

Cetakan Pertama:
April 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2022 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Dosen dan Peneliti di Universitas Negeri Makassar
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

“ Anak-anak hidup dan tumbuh sesuai kodratnya sendiri. Pendidik hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat itu.”

(Ki Hajar Dewantara)

Puja dan juga puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan semua nikmatnya kepada kita semua, sehingga kita semua masih dilimpahkan nikmat kesehatan untuk senantiasa beraktifitas dalam memajukan bangsa dan negara, khususnya dalam ikhtiar membangun insan-insan generasi emas Indonesia.

Secara sederhana perkembangan peserta didik dapat dinyatakan sebagai cara seorang peserta didik untuk tumbuh, berkembang, atau meningkatkan kemampuan perkembangannya sebagai hasil dari proses pendidikannya. Berdasarkan definisi tersebut, setiap pendidikan wajib memahami dan mampu mengimplikasikan berbagai teori yang terkait dengan perkembangan peserta didik dengan tujuan untuk mempertimbangkan sifat budaya pembelajaran, termasuk konteks sosial, emosional, motivasi, kognitif, perkembangan, biologis, dan temporal di mana pembelajaran terjadi. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung tujuan utama dari pendidikan dan pembelajaran, yaitu pengembangan menyeluruh dari manusia seutuhnya atau yang biasa disebut dengan memanusiakan manusia.

Teori perkembangan peserta didik memberikan kerangka kerja yang memberikan pendidik cara yang berbeda untuk melihat dan memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Teori-teori ini termasuk dalam salah satu dari lima bidang yang berbeda yang akan saya deskripsikan sebagai berikut.

Pertama, *psychosocial*. Teori psikososial berfokus pada refleksi diri peserta didik dan mempertimbangkan bagaimana pandangan peserta didik tentang identitas mereka berkembang ketika mereka melalui konflik dan kesulitan. Setiap pendidik dapat menggunakan teori psikososial ketika membantu peserta didik untuk menyelesaikan konflik satu sama lain atau ketika membimbing diskusi tentang ras, dan jenis kelamin peserta didik.

Kedua, *cognitive-structural*. Teori kognitif-struktural mengeksplorasi bagaimana peserta didik menafsirkan dan membawa makna pada pengalaman mereka. Mereka dapat membantu pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang menantang keyakinan peserta didik dan mendorong peserta didik untuk merefleksikan dan mempertimbangkan kembali pandangan mereka.

Ketiga, *person-environment*. Teori *person-environment* mempertimbangkan bagaimana lingkungan pendidikan berdampak pada pertumbuhan dan perilaku peserta didik. Pendidik menggunakannya untuk merencanakan kegiatan dan program yang menumbuhkan rasa kebersamaan di antara peserta didik dan untuk membantu transisi peserta didik ke kehidupan sekolah secara akademis dan sosial.

Keempat, *humanistic existential*. Teori eksistensial humanistik mengeksplorasi hubungan yang dimiliki peserta didik dengan orang lain dan masyarakat, dengan fokus pada kondisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Pendidik menggunakan teori-teori ini untuk menasihati dan mengarahkan peserta didik, serta merancang program yang mendorong karakter umum dalam kehidupan.

Kelima, *student developmental process models*. Model proses perkembangan siswa memberikan urutan langkah atau keputusan yang harus diambil untuk menyelesaikan suatu tugas. Model proses pengembangan peserta didik menguraikan langkah-langkah untuk membantu memandu penggunaan teori-teori yang mendukung pengembangan peserta didik.

Bagaimana peserta didik belajar terkait erat dengan konteks perkembangan, lingkungan, dan individu di mana pembelajaran itu terjadi. Sehingga, bagi setiap didik dalam pembelajaran penting untuk memiliki pemahaman tentang bagaimana siswa berkembang, dan faktor-faktor apa yang memengaruhi perkembangan itu. Terdapat 8 manfaat utama pentingnya pendidik memahami perkembangan peserta didiknya, hal tersebut meliputi: (1) memahami perilaku dan interaksi siswa; (2) menetapkan harapan yang

sesuai dengan perkembangan; (3) memberikan tingkat tantangan dan dukungan yang sesuai; (4) merancang pengalaman belajar yang relevan dengan tahapan dan norma perkembangan; (5) membuat keputusan berdasarkan informasi tentang konten dan strategi pembelajaran; (6) menciptakan lingkungan belajar yang inklusif untuk keragaman perkembangan, budaya, kontekstual, dan sejarah peserta didik; (7) meningkatkan kemungkinan keterlibatan siswa; dan (8) mendukung peserta didik dalam menavigasi perjalanan perkembangan mereka.

Berdasarkan hal tersebut, telah lahir sebuah karya yang menurut saya cukup penting untuk menambah khasanah literatur dan kajian yang terkait dengan "Perkembangan Peserta Didik". Secara pribadi, saya sangat mendukung kegiatan-kegiatan kreatif seperti ini. Akhirnya saya berharap buku yang berjudul "Perkembangan Peserta Didik" yang diterbitkan oleh Penerbit Tahta Media ini secara khusus bisa bermanfaat bagi para penulisnya, serta bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga upaya yang dilakukan oleh semua penulis mendapat ridha Allah SWT, sehingga menjadi amal ibadah bagi kita semua yang membaca, memahami, dan mengkajinya. Amin YRA!

Makassar, 20 April 2022

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| Kata Pengantar..... | iv |
| Daftar Isi | vii |
| Bab 1 Pengertian Perkembangan Peserta Didik | |
| Ainun Mardiah, M.Pd | |
| Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya | |
| Isi | 2 |
| Daftar Pustaka | 3 |
| Profil Penulis | 4 |
| Bab 2 Hakekat dan Makna Perkembangan Peserta Didik | |
| Dr. Nahriana, M.Pd. | |
| Universitas Negeri Makassar | |
| A. Hakekat Perkembangan Peserta Didik | 6 |
| B. Hukum – Hukum Perkembangan Peserta Didik | 8 |
| C. Pola – Pola Perkembangan Afektif dan Kognitif Manusia | 11 |
| D. Tugas –Tugas Perkembangan Manusia | 16 |
| Daftar Pustaka | 20 |
| Profil Penulis | 22 |
| Bab 3 Teori Perkembangan Peserta Didik | |
| Adi Putra, M.Pd.I | |
| STIT YPI Lahat | |
| A. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget | 24 |
| B. Teori Perkembangan Arnold Gesell | 27 |
| C. Teori Perkembangan Sigmund Freud | 28 |
| D. Teori Perkembangan Erik H. Erikson | 30 |
| E. Teori Perkembangan Robert Havighurst | 32 |
| F. Teori Perkembangan Lev Vygotsky | 33 |
| G. Perkembangan Peserta Didik (Anak) Dalam Islam | 35 |
| Daftar Pustaka | 38 |
| Profil Penulis | 40 |

Bab 4 Karakteristik Perkembangan Peserta Didik

Hascita Istiqomah, M.Pd

Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu Lombok Tengah

| | |
|------------------------------------|----|
| A. Perkembangan Kognitif | 43 |
| B. Perkembangan Fisik Anak | 44 |
| C. Perkembangan Motorik Anak | 45 |
| D. Perkembangan Intelektual | 46 |
| E. Perkembangan Bahasa | 47 |
| F. Perkembangan Bicara | 47 |
| G. Minat Membaca | 49 |
| Daftar Pustaka | 51 |
| Profil Penulis | 53 |

Bab 5 Dimensi Peserta Didik

Maskhur Dwi Saputra, S.Pd., M.Pd.

Universitas Indraprasta PGRI

| | |
|----------------------|----|
| Isi | 55 |
| Daftar Pustaka | 63 |
| Profil Penulis | 64 |

Bab 6 Perkembangan Pada Masa Prenatal

Dr. Andi Hudiah, M.Pd

Universitas Negeri Makassar

| | |
|---|----|
| A. Pengertian Prenatal | 66 |
| B. Perkembangan Prenatal Dari Segi Kognitif | 78 |
| C. Perkembangan Prenatal Dari Segi Emosi-Sosial | 80 |
| D. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Prenatal | 82 |
| Daftar Pustaka | 84 |
| Profil Penulis | 85 |

Bab 7 Perkembangan Pada Masa Bayi

Siti Nur Fikriyah, M.Pd.

| | |
|----------------------|----|
| Isi | 87 |
| Daftar Pustaka | 91 |
| Profil Penulis | 92 |

Bab 8 Perkembangan Pada Masa Kanak-Kanak

Nurlayli Hasanah, S.Pd., M.Pd

Universitas Musamus Merauke

| | |
|---|-----|
| A. Perkembangan Fisik Pada Masa Kanak-Kanak..... | 94 |
| B. Perkembangan Intelektual Pada Masa Kanak-Kanak..... | 95 |
| C. Perkembangan Sosial – Emosional Pada Masa Kanak – Kanak..... | 99 |
| D. Perkembangan Moral Pada Masa Kanak – Kanak | 100 |
| Daftar Pustaka | 101 |
| Profil Penulis..... | 102 |

Bab 9 Perkembangan Pada Masa Remaja

Wiwik Ariesta, M.Pd

Universitas Lambung Mangkurat

| | |
|--|-----|
| A. Pendahuluan..... | 104 |
| B. Perkembangan Pada Masa Remaja | 106 |
| C. Penutup | 130 |
| Daftar Pustaka | 133 |
| Profil Penulis..... | 137 |

Bab 10 Perkembangan Pada Masa Dewasa

Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.

Universitas Negeri Makassar

| | |
|---|-----|
| A. Pengertian Perkembangan Masa Dewasa..... | 140 |
| B. Tahapan Perkembangan Masa Dewasa | 142 |
| C. Ciri – Ciri Perkembangan Masa Dewasa..... | 143 |
| D. Tugas Perkembangan Masa Dewasa | 146 |
| E. Faktor – Faktor Perkembangan Masa Dewasa | 149 |
| Daftar Pustaka | 152 |
| Profil Penulis..... | 153 |

Bab 11 Perkembangan Pada Masa Lanjut Usia

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.

Universitas Negeri Makassar

| | |
|---|-----|
| A. Pengertian Lanjut Usia (Lansia)..... | 155 |
| B. Ciri – Ciri Lansia | 156 |
| C. Tugas dan Perkembangan Lansia..... | 157 |
| D. Proses Lansia | 158 |
| E. Karakteristik Lansia | 159 |

| | |
|---|-----|
| F. Perubahan Yang Terjadi Pada Masa Lansia | 160 |
| G. Bahaya Pada Masa Usia Lanjut..... | 161 |
| Daftar Pustaka | 163 |
| Profil Penulis | 164 |
| Bab 12 Kebutuhan Peserta Didik | |
| Nurul Husnul Hotimah , S.Pd | |
| MIM Gumantar Juwiring Klaten | |
| A. Pengertian Peserta Didik..... | 166 |
| B. Karakteristik Peserta Didik | 166 |
| C. Kebutuhan Peserta Didik | 167 |
| Daftar Pustaka | 171 |
| Profil Penulis | 172 |
| Bab 13 Konsep Diri | |
| Novita Sariyani, M.Pd | |
| IKIP PGRI Pontianak | |
| A. Pengertian Konsep Diri..... | 174 |
| B. Dimensi Konsep Diri | 176 |
| C. Komponen Konsep Diri | 178 |
| D. Karakteristik Konsep Diri | 179 |
| E. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri..... | 180 |
| F. Pentingnya Konsep Diri Untuk Diri Sendiri | 182 |
| Daftar Pustaka | 184 |
| Profil Penulis | 186 |
| Bab 14 Kreatifitas Peserta Didik | |
| Dr. Muhammad Yusup, S.Pd.I., M.Pd | |
| Institut Agama Islam Nusantara Batanghari | |
| A. Pentingnya Kreatifitas Bagi Pesera Didik | 189 |
| B. Ciri – Ciri Peserta Didik Yang Kreatif..... | 192 |
| C. Strategi Mengembangkan Kreatifitas Peserta Didik..... | 194 |
| D. Faktor Yang Mempengaruhi Kreatifitas Peserta Didik | 197 |
| Daftar Pustaka | 200 |
| Profil Penulis | 202 |

Bab 15 Internalisasi Pendidikan Karakter

Meli Fauziah, M.A

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

| | |
|--|-----|
| A. Konsep Pendidikan Karakter..... | 204 |
| B. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter..... | 215 |
| C. Urgensi Pendidikan Karakter | 216 |
| D. Materi Pendidikan Karakter | 217 |
| E. Tujuan Pendidikan Karakter | 217 |
| F. Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital..... | 218 |
| G. Proses Internalisasi Pendidikan Karakter | 219 |
| Daftar Pustaka | 224 |
| Profil Penulis..... | 227 |

Bab 16 Permasalahan Peserta Didik

Dr. Syamsidah, M.Pd

Universitas Negeri Makassar

| | |
|--|-----|
| A. Gejala –Gejala Perilaku Bermasalah..... | 229 |
| Daftar Pustaka | 242 |
| Profil Penulis..... | 244 |

Dalam kehidupan ini dari waktu ke waktu peserta didik mengalami suatu perkembangan, entah itu dalam fisik atau psikologisnya. Dimana dalam kehidupan sehari-hari perkembangan fisik lebih dikenal dengan sebutan pertumbuhan, sedangkan pada yang lainnya (non fisik) dinamakan perkembangan. (Samio 2018)

Secara umum kedua istilah ini juga memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya kedua berkaitan dengan perubahan pada diri individu. Perbedaannya pada jenis perubahan yang terjadi.. Pertumbuhan adalah suatu proses bertambahnya jumlah sel tubuh suatu organism yang disertai dengan penambahan ukuran, berat, serta tinggi yang bersifatirreversible (tidak dapat kembali pada keadaan semula). Perkembangan adalah bertambah kemampuan atau *skill* dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses pematangan sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan system organ yang berkembang dengan menurut caranya, sehingga dapat memenuhi fungsinya. (Masganti Sit 2012)

Namun Hasan mengatakan bahwa perkembangan berarti segala perubahan kualitatif dan kuantitatif yang menyertai pertumbuhan dan proses kematangan manusia. Perkembangan merupakan proses menyeluruh ketika individu beradaptasi dengan lingkungannya. perkembangan terjadi sepanjang kehidupan manusia dengan tahapan- tahapan tertentu. Perkembangan manusia dimulai sejak masa bayi sampai usia lanjut. (Hasan Aliah 2006)

Hal senada juga dijelaskan bahwa pada dasarnya dua proses perkembangan yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau involusi terjadi secara serentak dalam kehidupan manusia. Namun demikian kedua proses ini tidak pernah berhenti sepanjang kehidupan manusia. Pada saat anak-anak pertumbuhan fisik menjadi primadona pertumbuhan dibandingkan bagian lainnya, tetapi pada usia lanjut kemunduran fisik dan perubahan alam pikiran lebih banyak berubah daripada yang lain. (Hurlock 1998)

Manusia tidak pernah dalam keadaan statis. Sejak terjadi proses pembuahan hingga ajal tiba, manusia selalu berubah dan mengalami perubahan. Perubahan tersebut bisa menanjak, kemudian berada di titik puncak kemudian mengalami kemunduran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan Aliah. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hurlock, Elizabeth. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Diponegoro.
- Masganti Sit. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Samio, Samio. 2018. “Aspek – Aspek Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik.” *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)* 1(2): 36–43.

PROFIL PENULIS



Ainun Mardiah, M.Pd, kerab disapa dengan panggilan Ainun, memiliki hobi menulis, membaca dan berolahraga. Ia lahir di Ngabang, KalBar, pada tanggal 10 September 1996 dari pasangan bapak H. Yusrani dan Ibu Juliati. Ia menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDn 02 Ngabang, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Tkhusus Al-Qur'an Ngabang, serta Sekolah Menengah atas di MAN Landak, kemudian ia melanjutkan studi pendidikan S1 di IAIN Pontianak, dan S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Buku ini merupakan karya ke-enam yang pernah ia tulis dan di terbitkan, buku pertama yang pernah ia tulis berjudul “Integrasi Ilmu Ke-PGMI-an dengan Ilmu Islam”, buku yang ke-dua “Pola Pendidikan di Era Disrupsi”, buku ke-tiga “Pendidikan Yang Memerdekan”, Buku ke-empat “Pendidikan Generasi Emas”, buku ke-lima “Metodologi Penelitian Pendidikan”.



BAB 2

HAKEKAT DAN MAKNA

PERKEMBANGAN

PESERTA DIDIK

Dr. Nahriana, M.Pd.
Universitas Negeri Makassar

Untuk menghadapi era globalisasi sekarang ini, menurut BJ. Habibie mau tak mau Indonesia membutuhkan tenaga-tenaga sumber daya manusia (SDM) yang baru. Selain menguasai IPTEK, tentunya SDM yang baru harus beriman dan bertakwa. Menyikapi hal itu, sebagai pendidik haruslah bisa membuat bagaimana generasi yang akan datang sesuai dengan yang diharapkan beliau.

Dengan mengetahui perkembangan peserta didik maka, sebagai pendidik akan lebih mudah untuk membuat generasi penerus lebih berkualitas, dengan mengetahui konsep-konsep perkembangan peserta didik.

A. HAKEKAT PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Pada dasarnya perkembangan merujuk kepada perubahan sistematis tentang fungsi-fungsi fisik dan psikis. Perubahan fisik meliputi perkembangan biologis dasar sebagai hasil dari konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma), dan hasil interaksi proses biologis dan genetika dengan lingkungan. Sedangkan perubahan psikis menyangkut keseluruhan karakteristik psikologis individu, seperti perkembangan kognitif, emosi, sosial dan moral (Patton et al., 2016).

Perkembangan juga dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (jasmaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan (Abes, 2016). Menurut Azam, (2016) yang dimaksud dengan sistematis, progresif, dan berkesinambungan yaitu:

1. Sistematis, artinya perubahan dalam perkembangan saling ketergantungan dan saling mempengaruhi;
2. Progresif, artinya perubahan yang bersifat maju, meluas, mendalam, meningkat baik secara kualitatif (fisik) dan kuantitatif (psikis); dan
3. Berkesinambungan, artinya perubahan yang terjadi pada setiap individu terjadi secara berurutan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan suatu pola perubahan secara progresif organisme baik dalam struktur maupun fungsi (fisik maupun psikis) yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang terjadi

DAFTAR PUSTAKA

- Abes, E. S. (2016). Situating paradigms in student development theory. *New Directions for Student Services*, 154(2016), 9-16.
- Agustina, N. (2018). *Perkembangan peserta didik*. Deepublish.
- Al-Faruq, M. S. S., & Sukatin, S. P. I. (2020). *Psikologi Perkembangan*. Deepublish.
- Azam, U. (2016). *Bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah teori dan praktik*. Deepublish.
- Hartley, C. A., & Lee, F. S. (2015). Sensitive periods in affective development: Nonlinear maturation of fear learning. *Neuropsychopharmacology*, 40(1), 50-60.
- Jannah, M. (2015). Tugas-tugas perkembangan pada usia kanak-kanak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(2), 87-98.
- Khiyarusoleh, U. (2016). Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget. *DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Mukhlis, M. (2018). Prinsip-prinsip/hukum Perkembangan Peserta Didik dan Implikasinya terhadap Pendidikan. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 121-130.
- Muna, N. (2019). *Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Media Kotak Buah Pada Kelompok B di RA Bustanul Athfal Bejaten Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Muri'ah, D. H. S., & Wardan, K. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Literasi Nusantara.
- Nurhayati, N. (2019). Perkembangan Individu. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 2(1), 26-46.
- Nurhayati, T. (2016). Perkembangan perilaku psikososial pada masa pubertas. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(1).

- Patton, L. D., Renn, K. A., Guido, F. M., & Quaye, S. J. (2016). *Student development in college: Theory, research, and practice*. John Wiley & Sons.
- Rahmat, P. S. (2021). *Perkembangan peserta didik*. Bumi Aksara.
- Wedi, A., Murisal, M. P., Haryono, R., & Sholihin, M. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Media Sains Indonesia.

PROFIL PENULIS



Dr. Nahriana, M.Pd.

Lahir di Masewali Soppeng, 1 November 1961. Lulus S1 Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Boga pada Tahun 1985, Fakultas Teknik, IKIP Ujung Pandang yang sekarang ini dikenal dengan Universitas Negeri Makassar, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Program Pascasarjana, IKIP Yogyakarta dan lulus pada Tahun 1998. Pada Tahun 2017 mendapatkan gelar Doktor (Dr.) sebagai lulusan S3 pada

Program Studi Pendidikan Kejuruan Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. Sekarang ini merupakan Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

Email: nahriana@unm.ac.id



BAB 3

TEORI PERKEMBANGAN

PESERTA DIDIK

Adi Putra, M.Pd.I
STIT YPI Lahat

A. TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET

Jean Piaget lahir di Neuchâtel Switserland pada tahun 9 Agustus 1896, beliau merupakan seorang ahli biologi, khususnya tentang kerang-kerangan (*Mollusca*), namun ketertarikannya pada ilmu pengetahuan dan sejarah ilmu pengetahuan selaras dengan ketertarikannya pada keong, karena dia semakin larut dalam penyelidikan bagaimana proses pikiran yang bekerja dalam sains, akhirnya dia tertarik pula untuk menyelidiki apa sesungguhnya pikiran itu, khususnya tentang tahapan-tahapan perkembangan, dan bidang ini disebut dengan Epistemologi Genetic yang berarti studi tentang perkembangan pengetahuan manusia (Mu'Min, 2013).

Dalam pemikirannya tentang perkembangan kognitif, Piaget menjelaskan mengenai mekanisme dan proses perkembangan kognitif manusia dari bayi, masa kanak-kanak, sampai menjadi manusia yang bernalar dan berpikir. Ia menyimpulkan bahwa organisme bukanlah agen yang pasif dalam perkembangan genetic. Perkembangan genetic secara aktif terjadi karena adanya adaptasi terhadap lingkungan dan interaksinya dengan lingkungannya (Juwantara, 2019). Untuk memahami teori perkembangan Piaget, ada beberapa konsep yang perlu dipahami sebagai berikut:

1. Skema

Ketika anak berusaha untuk membangun pemahaman mengenai dunia, otak berkembang menciptakan skema. Ini adalah tindakan atau representasi mental yang mengorganisasikan pengetahuan. Dalam teori Piaget, skema perilaku (aktifitas fisik) ciri bayi, dan skema mental (kegiatan kognitif), berkembang dimasa kanak-kanak. Skema bayi disusun oleh tindakan sederhana yang dapat dilakukan terhadap benda-benda seperti menggengam, menghisap, dan melihat.

2. Adaptasi

Adaptasi adalah kecenderungan bawaan manusia untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Menurut Piaget ada dua macam adaptasi:

a. Asimiliasi

Asimiliasi merupakan konsep proses kognitif dimana seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep atau pengalaman baru kedalam skema atau pola yang sudah ada didalam pikirannya. Asimiliasi tidak

DAFTAR PUSTAKA

- AD, Y. (2018). Konsep Perkembangan Kognitif Perspektif Al-Ghazali dan Jean Piaget. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 97-104.
- Ahmad, M. (2011). Agama dan Psikoanalisa Sigmund Freud. *RELIGIA*, 278-296.
- Bachtiar, M. Y. (2012). Arnold Gesell Dan Model Pematangan. *PUBLIKASI*, 193.
- Husin. (2017). Ide, Ego, dan Superego. *Jurnal Ilmiah AL QALAM*, 47-54.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 27-37.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Kongret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika. *Azka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah*, 27-34.
- Khiyarusoleh, U. (2016). Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 2-10.
- Khusni, M. F. (2018). Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaanya Dalam Perspektif Islam. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 362-382.
- Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. (2021). Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. *VOX EDUKASI*, 180-192.
- Mu'Min, S. A. (2013). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Al-Ta'dib*, 89-99.
- Munir, Jumhur, Jamanuddin, Pathurrahman, Mukmin, Wasilah, et al. (2014). *Kapita Selekta Pembelajaran Bahasa Arab*. Palembang: Noer Fikri.
- Tan, R., & Abiddin, N. Z. (2014). Aqida, Akhlak Dan Hubungannya Dengan Tingkah Laku Belia Di Institusi Pengajian Tinggi. *Edusentris*, 72.

- Wiresti, R. D., & Na'imah. (2020). Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas ditinjau Dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak. *AUlad : Journal On Early Childhood*, 38-44.
- Yahaya, A., & Bakar, Z. A. (2010). Teori-Teori Perkembangan. *University Malysia Sabah*, 18-20.

PROFIL PENULIS



Adi Putra, M.Pd.I

Lahir di Desa Air Itam Kecamatan Penukul Kabupaten Penukul Abab Lematang Ilir (PALI), pada tanggal 10 Desember 1987. Lulus Strata Satu (S1) Program Studi Kependidikan Islam (KI) yang sekarang berubah menjadi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada tahun 2007, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Palembang yang sekarang bertransformasi menjadi UIN Raden Fatah Palembang. Kemudian pada tahun 2012 melanjutkan Strata Dua (S2) pada program Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan selesai pada tahun 2014. Dan sekarang penulis merupakan dosen tetap di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yayasan Pendidikan Islam Lahat (STIT YPI Lahat).

Piaget dalam bukunya *The moral judgement of the Child* menyatakan bahwa kesadaran moral anak mengalami perkembangan dari satu tahap yang lebih tinggi. Pertanyaan yang melatar belakangi pengamatan Piaget adalah bagaimana pikiran manusia menjadi semakin hormat pada peraturan. Ia mendekati pertanyaan itu dari dua sudut. Pertama kesadaran akan peraturan (sejauh mana peraturan dianggap sebagai pembatasan) dan kedua, pelaksanaan dari peraturan itu. Pendapat Piaget dan Vigotsky ini perlu diakomodasi untuk saling melengkapi. Rancangan kegiatan perlu dibagi dimana ada saat anak diberi kesempatan menemukan dan membangun pemahamannya (*discovery learning*), tetapi guru tetap harus berperan memperluas dan meningkatkan efektifitas belajarnya dengan bantuan arahan yang tepat (*scaffolding*) sehingga anak dapat meningkatkan ZPD untuk menjadi daerah kemampuan aktualnya. Selain itu perlunya menunggu kesiapan anak dalam pemberian bantuan dari orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan anak jangan dipandang sebagai sesuatu yang kontradiktif, tetapi dipahami sebagai batasan dalam menetapkan kriteria *Developmentally Appropriate Practice*. Pendidik perlu meneliti sejauh mana kompetensi dasar usia tertentu, sekaligus mencoba meningkatkan kemampuannya dengan tetap memperhatikan kondisi psikologi anak dan tanpa mematikan anak untuk mencintai belajar.

Dari berbagai definisi para ahli diperoleh pernyataan bahwa istilah pertumbuhan tidak bisa dipisahkan secara tajam, namun bila ingin dibedakan maka pertumbuhan lebih menunjuk kepada perubahan fisik sedangkan perkembangan lebih menuju kepada perubahan psikis dimana perubahan-perubahan tersebut terjadi akibat dari kekuatan-kekuatan intern secara otomatis dan kekuatan-kekuatan dari luar.

Anak-anak usia sekolah merupakan karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu, guru sebaiknya mengembangkan pembelajaran yang mengaitkan tentang permainan, kemudian guru juga dapat mengusahakan anak berpindah atau bergerak, anak juga diajarkan cara bekerja atau belajar dalam kelompok, serta guru memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Dardjowidjojo, Soenjono, *Psikolinguistik (Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dhieni, *Mengikat Makna: Kiat-Kiat Ampuh Untuk Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku*, Bandung: Penerbit Kaifa, 2007.
- Fatimah Ibda, *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget, Intelektualita - Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015*.
- Lisa Apriana, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, *Jurnal Edukasimu*, Vol.1, No.2, 2021
- Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Premadamedia Group Kencana, 2017.
- Maslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2006.
- Olivia & Ariani, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, CV. Sinar Baru:Bandung, 2009.
- Samio, *Aspek – Aspek Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik*, *Best Jurnal*, Vol1, No.2, 2018
- Sri Andayani, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, *Jurnal An-Nur:Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, Vol.7, No.2, 2021
- Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Umi Latifa, Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya, *Journal Of Multidisiplinary sudies*, Vol.1, No.2, 2017

PROFIL PENULIS



Hascita Istiqomah merupakan anak pertama dari bapak Drs. Surayam dan Almarhumah Ibu Hasanah. Penulis lahir di Desa Mujur pada Tanggal 28 Agustus 1995. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 3 Mujur tahun 2004, kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMPN 1 Praya Timur tahun 2009, dan melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di MA NW Selaparang Kediri Lombok Barat 2012, Pendidikan Tinggi S1 di UIN Mataram tahun 2013 dan Pendidikan Tinggi S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Selama proses pendidikan, ia memiliki beberapa karya ilmiah baik berupa buku dan artikel jurnal yang telah terpublish di jurnal nasional. Sekarang penulis telah menjadi dosen di Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu Lombok Tengah.



BAB 5

DIMENSI PERSERTA

DIDIK

Maskhur Dwi Saputra, S.Pd., M.Pd.
Universitas Indraprasta PGRI

Berbicara tentang peserta didik pada hakikatnya tidak bisa lepas dari konsep manusia. Sejatinya peserta didik merupakan manusia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang melalui proses pertumbuhan dan perkembangan secara bertahap. Selain itu, manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya memiliki bentuk yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan yang lainnya. Namun hakikatnya manusia memiliki sifat yang melekat di dalam dirinya, dimana sifat ini dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Asmaya (2018: 125) menjelaskan bahwa sifat manusia terdiri dari positif dan negatif yang dapat membawa manusia pada keberuntungan atau kerugian. Oleh karena itu agar proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dapat berjalan dengan baik, maka perlu meminimalisir sifat negatif dan mengoptimalkan sifat positif.

Peserta didik sebagai manusia sebenarnya memiliki potensi yang luar biasa apabila dikembangkan dengan baik. Mengingat sifat manusia ada yang positif dan negatif, maka untuk meminimalisir sifat negatif diperlukan pendidikan. Peserta didik akan memperoleh pengembangan potensi diri yang lebih baik dari pendidikan, hal ini dikarenakan proses pendidikan dapat mengarahkan peserta didik pada hal-hal yang positif. Dalam pengembangan potensi diri menuju ke arah yang lebih positif, maka Hasan Basri dalam bukunya yang berjudul Filsafat Pendidikan Islam dalam Saputra (2015: 95) perlu memahami macam peserta didik sebagai berikut:

1. Peserta didik merupakan suatu darah daging, dimana semua orang tua merupakan pendidik bagi anak-anaknya di lingkungan keluarga.
2. Peserta didik berupa anak-anak yang melakukan kegiatan di bawah suatu lembaga formal dan/atau non-formal, hal ini dapat di lihat aktivitas pendidikan di sekolah, pondok pesantren, balai latihan kerja, tempat kursus, TPA dan lain sebagainya.
3. Peserta didik secara khusus dapat juga dimaknai sebagai anak atau orang yang belajar di lembaga pendidikan tertentu, dimana mereka menerima bimbingan, arahan, nasihat, pembelajaran, dan segala proses pendidikan. Memaknai peserta didik tidak hanya sebatas anak yang belum mengerti apa pun, akan tetapi Saputra (2015: 95 - 96) menjelaskan hal yang lebih kompleks mengenai peserta didik yaitu:
 1. Peserta didik tidak bisa dipandang sebagai orang dewasa, akan tetapi ia memiliki dunia sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyidin . (2012). *Falsafah Pendidikan Islam* . Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Amir, D. (2012). Konsep Manusia dalam Sistem Pendidikan Islam . *Al-Ta'lim Journal* , 19(3), 188 - 200. doi:<https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.52>
- Asmaya, E. (2018). Hakikat Manusia dalam Tasawuf Al-Ghozali . *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* , 12(1), 123 - 135. doi:<https://doi.org/https://doi.org/10.24090/komunika.v12i1.1377>
- Izzan , A., & Saehudin. (2015). *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al Quran*. Bandung: Humaniora.
- Saputra, M. I. (2015). Hakekat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* , 6(2), 81 - 101. doi:<https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1516>
- Suhendri. (2018). Dimensi-Dimensi Manusia Menurut Al Quran . *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* , 3(2), 14 - 26. Retrieved from <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/477/467>

PROFIL PENULIS



Maskhur Dwi Saputra, S.Pd., M.Pd. Lulus S1 dari program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (UNESA) tahun 2015, selanjutnya melanjutkan pendidikan S2 pada program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) tahun 2018. Pada saat ini berstatus sebagai dosen tetap pada program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprata PGRI (UNINDRA). Mata kuliah yang pernah diampu yaitu penulisan ilmiah, perpajakan, dan pengantar pendidikan. Selain itu juga memiliki aktivitas sebagai tutor online di Universitas Terbuka (UT) sejak tahun 2020 yang mengampu mata kuliah perekonomian Indonesia dan bahasa Inggris niaga. Pengalaman di dunia pendidikan pernah menjadi guru ekonomi di SMA AL Furqon Driyorejo Gresik Jawa Timur tahun 2015, bekerja pada bagian *research and development* bagian *economic subject* di PT Quipper Edukasi Indonesia tahun 2020, serta sampai saat ini masih aktif di PT Ruang Raya Indonesia sebagai tutor ekonomi. Pengalaman kepenulisan yaitu menulis artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal nasional terakreditasi dan internasional.

A. PENGERTIAN PRENATAL

Prenatal berasal dari kata pra dan natal. Pra yang berarti sebelum dan natal yang berarti lahir. Jadi pengertian prenatal adalah sebelum kelahiran, yang berkaitan dengan hal-hal atau keadaan sebelum melahirkan. Perkembangan manusia, bukan dimulai ketika dilahirkan di dunia, akan tetapi dimulai dari tahap sebelum lahir ke dunia atau yang lebih sering disebut dengan masa prenatal. Masa prenatal adalah periode perkembangan pertama jangka kehidupan manusia dan secara biologis hidup dimulai pada waktu ini. Periode ini dimulai pada waktu konsepsi, yaitu pembuahan dari ovum oleh sel sperma, dan berakhir pada waktu kelahiran. Adapun rentang waktu tersebut adalah 9 bulan 10 hari, atau 280 hari. Namun ada kalanya kurang atau sebaliknya lebih, tergantung kepada situasi dan kondisi serta berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Kehidupan manusia mulai dari bertemunya sel sperma laki-laki dan sel telur wanita. Sel sperma yang bergabung dengan sel telur (ovum) menghasilkan satu bentuk satu sel yang terbuahi, zygot. Dalam pembuahan yang normal, sel telur berada dalam salah satu tabung falopi yang bergerak dari satu indung telur menuju rahim. Ketika satu sperma datang dan menembus dinding ovum, maka inti sel saling mendekat. Membran yang mengelilingi masing-masing pecah, dan kedua inti bersatu.

Perkembangan dan pertumbuhan sudah berlangsung sebagai kehidupan manusia di masa prenatal, yang akan berlangsung terus menerus sampai bayi keluar dari rahim. Jadi, kehidupan prenatal berawal sejak mula pertama penyatuan sel ayah dan sel ibu dalam rahim untuk mengalami tahapan-tahapan perkembangan menjadi bayi, sampai tepat bayi itu keluar dari rahim atau terlahir. Inilah masa prenatal, yang dalam rentang waktu kurang lebih 9 bulan seharusnya tidak berjalan begitu saja, tetapi dengan perlakuan yang memuliakannya.

Periode prenatal atau pra lahir merupakan masa kritis bagi perkembangan fisik, emosi dan mental bayi. Ini adalah masa ketika kedekatan hubungan antara bayi dan orang tua mulai terbentuk dengan konsekuensi yang akan berdampak panjang, terutama berkaitan dengan kemampuan dan kecerdasan bayi dalam kandungan.

Meskipun kenyataan bahwa periode perkembangan pertama dalam rentang kehidupan ini merupakan periode yang paling singkat dari seluruh

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Wahyu. 2020. Perkembangan pada Masa Prenatal dan Kelahiran, Yaa
- Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. ISSN: 2580-4197 (print) E ISSN:2685-0281 (online)
- Fatih, Muhamad.2020. Implementasi Profetik Prenatal dan PAUD, Al Hikmah: Indonesian *Journal Of Early Childhood Islamic Education*.
- Maziyatul H, N, Fahmi A, D, & Febri H, A. 2020. Perkembangan Kognitif, Fisik, Dan Emosi Sosial Pada Masa Prenatal. Wisdom. *Jurna Pendidikan Anak Usia Dini Volume 01, nomor 02*.
- Nurul Chomaria. 2019. *Five In One The Series of Pregnancy (Panduan Terlengkap Kehamilan) Seputar Kehamilan*. Jakarta: PT. Gramedia.

PROFIL PENULIS



Dr. Andi Hudiah, M.Pd

Lahir di kota Pare-Pare, 28 Januari 1960. Lulus SKKA Negeri Pare-Pare tahun 1977, lulus S1 IKIP Ujungpandang tahun 1985 Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Menjadi tenaga pendidik pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada tahun 1986 sampai sekarang. Melanjutkan Pendidikan S2 Program Studi Teknologi Pembelajaran di IKIP Malang tahun 1992 dan lulus tahun 1996. Kemudian menempuh Pendidikan S3 pada Universitas Negeri Malang tahun 2012 dan memperoleh gelar doktor pada program studi Pendidikan Kejuruan tahun 2017.

Email: a.hudiah@unm.ac.id

Masa bayi merupakan masa kehidupan seseorang yang baru dilahirkan pada usia 0-2 tahun. 2 minggu pertama setelah kelahiran disebut dengan istilah bayi baru lahir (neonatal), sedangkan masa bayi berlangsung. Prof. Kohnstamm menyebut masa ini dengan periode vital. Kata “vital” diartikan penting. Jadi masa bayi dianggapnya sebagai masa perkembangan yang sangat penting. Anak mengalami perubahan pesat dalam perkembangan jasmani dan rohaninya (Zulkifli 2003). Masa bayi baru lahir ini terjadi adaptasi terhadap lingkungan dan terjadi perubahan sirkulasi darah serta mulainya berfungsi organ-organ.

Perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang kompleks, melibatkan berbagai unsur yang saling berpengaruh satu sama lain (Eni Fahriyatul F 2016). Tahap perkembangan masa bayi disebut dengan tahap Sensorimotor, yaitu pada saat lahir hingga 2 tahun. Pencapaian utamanya yaitu pembentukan konsep kemajuan bertahap dan perilaku refleks ke perilaku yang diarahkan oleh tujuan (Robert e 2011).

Pada awalnya, semua bayi mempunyai perilaku bawaan disebut gerakan refleks. Sentuhan bibir anak yang baru lahir akan mulai menghisap, letak jari anda ke telapak tangan bayi, dan bayi itu pun akan mulai menggenggamnya. Perilakunya itu merupakan landasan yang menjadi dasar pembentukan skema pertama bayi tersebut. Bayi segera belajar menggunakan gerakan refleks ini untuk menghasilkan pola perilaku yang lebih menarik dan intensioal.

Gerakan-gerakan bayi baru lahir bersifat acak dan tidak berhubungan dengan kejadian-kejadian di lingkungan. Secara umum, gerakan tersebut dapat dibagi menjadi 2 kategori; Gerakan menyeluruh terjadi di seluruh tubuh bila salah satu bagian tubuh distimulasi, walaupun gerakan yang paling biasanya gerakan menyeluruh semakin meningkat dan semakin sering terjadi dari hari ke hari. Gerakan terbesar biasanya terjadi pada pagi hari setelah tidur yang relatif lama, sedangkan paling sedikit di siang hari mungkin lelah karena dimandikan dan dikenakan pakaian pada pagi harinya. Rasa lapar, sakit, dan perasaan tidak enak juga akan menimbulkan banyak gerakan. Gerakan khusus meliputi bagian-bagian tubuh tertentu. Gerakan ini termasuk gerak refleks, yang merupakan tanggapan terhadap rangsangan indra khusus dan yang bisa berubah dengan pengulangan rangsang yang sama.

Masa bayi merupakan masa dimana perubahan dan pertumbuhan berjalan sangat yang terpesat adalah dalam tahun pertama. Selama enam bulan pertama

pertumbuhan terus terjadi dengan pesat, kemudian mulai menurun dan dalam tahun kedua tingkat pertumbuhan cepat menurun. Selama tahun pertama, peningkatan berat tubuh lebih besar dari pada peningkatan tinggi, sedangkan pada tahun kedua terjadi sebaliknya. Proporsi tubuh: Pertumbuhan kepala berkurang sedangkan pertumbuhan badan dan tungkai meningkat, sehingga bayi berangsur-angsur menjadi kurang berat dan pada masa akhir bayi tampak lebih ramping.

Ketika proporsi tubuh berubah, bayi mulai memperlihatkan kecenderungan bangun tubuh yang khas, seperti ektomorfik, mesomorfik, atau endomorfik. Gerak refleks tersenyum muncul pada minggu pertama, sedangkan senyum sosial (reaksi terhadap senyum orang lain) mulai antara bulan ketiga dan keempat. Ketika posisi tengkurap, bayi dapat menahan kepala secara tegak dalam usia 1 bulan, Pada usia 2 bulan, bayi dapat berguling dari samping ke belakang, Gerakan ibu jari menjauhi jari-jari lain dalam usaha menggenggam muncul pada usia 3 atau 4 bulan, dan dalam usaha mengambil benda.pada usia 4 bulan, mulai tengkurap ke samping, dalam posisi telentang pada usia 5 bulan, dan usia 6 bulan dapat berguling sepenuhnya.

Perkembangan Bahasa Komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk bahasa - tertulis, isyarat tangan, musik, dan sebagainya. Dalam komunikasi, orang harus mampu mengerti apa yang orang lain mengutarakan pikiran dan perasaannya. Kemampuan mengerti apa yang orang lain sudah mulai berkembang pada tahun pertama masa bayi, sedangkan mengutarakan pikiran/perasaan baru berkembang kemudian. Ekspresi muka pembicara, nada suara, dan isyarat-syarat tangan membantu mengerti apa yang dikatakan padanya. Pada usia 3 bulan, bayi sudah mengera marah, takut, dan senang. Pada usia 6 bulan, sebagian besar bayi bisa mengucapkan “ma-ma, da-da,pa pa. Emosi Reaksi emosional bayi selalu disertai dengan aspek fisiologis. Menangis, dilakukan dengan penuh semangat disertai ekspresi dari seluruh tubuh. Tertawa/tersenyum merupakan indikator dari rasa senang.

Pada masa bayi mulai muncul rasa takut terhadap sesuatu yang asing atau tidak menyenangkan. Misalnya takut terhadap orang yang baru bertemu, takut jatuh, takut mendengar suara dentuman yang keras. Kecemasan juga mulai muncul pada masa bayi ini, terutama kalau bayi harus menghadapi situasi baru atau memenuhi tuntutan orangtua. Pada usia 1-2 tahun, anak mulai

DAFTAR PUSTAKA

- Eni Fahriyatul F. dan Istikomah. 2016. Psikologi Belajar dan Mengajar : Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif. Sidoarjo : Nizamia Learning Center. Hal 40.
- Soetjiningsih. 2013. Tumbuh Kembang Anak Edisi 2, Jakarta : Buku Kedokteran ECG
- Robert E. Slavin. 2011. Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik. Jakarta : PT Indeks. hal 45.
- Rosela, Entie. 2017. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun Di Kelurahan Tidar Utara, Kota Magelang.
- Yelmi reni putri, dkk. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Balita Usia 1-2 Tahun di Kota Bukittinggi. REAL in Nursing Journal (RNJ), Vol. 1, No. 2.
- Zulkifli, 2003. Psikologi Perkembangan. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA. Hal 22.

PROFIL PENULIS



Siti Nur Fikriyah, M.Pd., lahir di Tasikmalaya 3 Mei 1996. Menamatkan Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan gunung Djati Bandung, dan Program Magister PGMI, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



BAB 8

PERKEMBANGAN PADA MASA KANAK-KANAK

Nurlayli Hasanah, S.Pd., M.Pd
Universitas Musamus Merauke

A. PERKEMBANGAN FISIK PADA MASA KANAK-KANAK

1. Pertumbuhan tinggi dan berat badan

Di masa kanak-kanak awal, pertumbuhan tubuh tidak secepat yang terjadi selama dua tahun pertama. Anak laki-laki tetap tumbuh sedikit lebih besar daripada anak perempuan. Seiring semakin menyusutnya “lemak bayi”, anak-anak berangsur-angsur menjadi lebih kurus, meskipun anak perempuan mempertahankan lebih banyak lemak tubuh daripada anak laki-laki (Berk, 2012). Pada tahun pertama, bayi tumbuh dengan pesat, pada tahun kedua, pertumbuhan mulai melambat, dan pada tahun ketiga, pertumbuhan semakin melambat. Pada masa kanak-kanak awal rata-rata anak bertambah tinggi 6,25 cm setiap tahun, dan bertambah berat 25 - 3,5 kg setiap tahun. Pada usia 6 tahun berat harus kurang lebih mencapai tujuh kali berat pada waktu lahir (Izzaty. et al., 2008).

Postur tubuh anak pada masa kanak-kanak awal ada yang berbentuk gemuk (endomorfik), berotot (mesomorfik) dan ada juga yang relatif kurus (ektomorfik). Perbandingan tubuhnya sangat berubah tidak lagi seperti bayi namun gumpalan pada bagian-bagian tubuh berangsur-angsur berkurang dan tubuh cenderung berbentuk kerucut, dengan perut yang rata (tidak buncit dada lebih bidang dan rata, bahu lebih luas dan lebih persegi. Lengan dan kaki lebih panjang dan lebih lurus, tangan dan kaki tumbuh lebih besar. Tulang dan otot anak mengalami tingkat pengerasan yang bervariasi pada bagian-bagian tubuh. Otot menjadi lebih besar, lebih kuat dan berat, sehingga anak lebih kurus meskipun beratnya bertambah. Selain itu selama 4-6 bulan pertama dari awal masa kanak-kanak, 4 gigi bayi yang terakhir yakni geraham belakang muncul. Selama setengah tahun terakhir gigi bayi mulai tanggal yakni gigi seri tengah yang pertama kali lepas, dan digantikan gigi tetap. Akhir dari masa kanak-kanak awal biasanya anak memiliki satu atau dua gigi tetap di depan dan beberapa celah di mana gigi tetap akan muncul (Izzaty. et al., 2008).

2. Perkembangan motorik masa kanak-kanak

Awal masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik untuk mempelajari keterampilan tertentu, karena menurut Hurlock (Izzaty. et al., 2008) ada tiga alasan, yakni:

DAFTAR PUSTAKA

- Beaty, Janice J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketujuh*. Jakarta:Kencana.
- Santrock, John W. (2011). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup) Edisi Ketigabelas Jilid 1*, Alih bahasa: Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2007). *Perkembangan Anak, Jilid 1*, Alih bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti,. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2007). *Perkembangan Anak, Jilid 2*, Alih bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti,. Jakarta: Erlangga.
- Berk, Laura E. (2012). *Development Trought The Lifespan dari Prenatal Sampai Remaja*, Alih Bahasa: Daryatno. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustakim, Nur. (2005). *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Izzaty, Rita Eka. et. al. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

PROFIL PENULIS



Nurlyli Hasanah, S.Pd., M.Pd lahir di Sekura pada tanggal 28 Februari 1990, merupakan anak pertama dari pasangan Ngatimin, S.Pd dengan (Alm) Dalimah, memiliki satu orang saudara perempuan. Lulus S1 dari program studi S1 PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012, lulus dari program studi S2 Pendidikan Anak Usia Dini Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta tahun 2016.

Saat ini merupakan dosen tetap jurusan S1 PG PAUD di Universitas Musamus Merauke.



BAB 9

PERKEMBANGAN PADA

MASA REMAJA

Wiwik Ariesta, M.Pd
Universitas Lambung Mangkurat

A. PENDAHULUAN

Perkembangan Peserta Didik merupakan bagian dari pengkajian dan penerapan Psikologi Perkembangan. Rodgers (1990) mendefinisikan perkembangan peserta didik sebagai cara seorang anak tumbuh, berkembang, atau meningkatkan kemampuannya sebagai hasil dari proses pembelajaran di lembaga formal, informal dan non formal. Teori perkembangan peserta didik bertujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran, keterampilan sosial, emosional, motivasi, kognitif, biologis, dan temporal di mana pembelajaran berlangsung. *“Students also develop thinking skills by learning to navigate the social, emotional, and ethical realms”* (Cushman, 1999).

Perkembangan peserta didik merupakan proses yang kompleks yang dapat dibagi menjadi empat ranah utama, yaitu perkembangan fisik, intelektual, termasuk kognitif dan bahasa, serta emosi dan sosial, yang didalamnya juga termasuk perkembangan moral. Kajian medis dan psikologi perkembangan menunjukkan bahwa kualitas individu sangat dipengaruhi oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan yang tidak lepas dari pengaruh faktor psikososial. Setiap individu memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda, tergantung jumlah stimulus yang diterima. Hal ini harus dijadikan landasan bagi seorang pendidik untuk tidak memperlakukan peserta didik dengan cara yang sama. *“It is important for teachers to know variables such as physical characteristics, intelligence, perception, gender, ability, learning styles, which are individual differences of the learners. An effective and productive learning-teaching process can be planned by considering these individual differences of the students. Since the learners' own learning speeds and interests vary, these characteristics should be taken into consideration by the teacher”* (Kubat, 2018).

Secara umum, manfaat mempelajari Perkembangan Peserta Didik bagi pendidik, yaitu agar dapat memberikan gambaran tentang perkembangan peserta didik beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang meliputi aspek fisik, intelektual, emosi, sosial dan moral, serta memberikan gambaran tentang bagaimana mendesain suatu pembelajaran dengan benar, sesuai tahapan perkembangan peserta didik. Sedangkan manfaat mempelajari teori Perkembangan Peserta Didik bagi peserta didik adalah: (a) Peserta Didik diharapkan memiliki pengetahuan tentang konsep-konsep Perkembangan Peserta Didik dari tahapan pre-natal hingga lanjut usia; (b) Peserta Didik

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Utami, B. A. (2019). *Bersahabat Dengan Remaja*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ariesta, W. (2022). Teknologi Pembelajaran Dalam Teori Perkembangan Kognitif (Mengajar Usia Pra Operasional, Operasional Konkret, dan Operasional Formal). Dalam *Psikologi Pembelajaran*. Amuntai: PGMI STIQ Press.
- BBC. (2017). *Meet the Millennials: Who are Generation Y?* Retrieved February 16, 2022, from <https://www.bbc.com/news/uk-scotland-41036361>
- Blakemore, S., & Choudhury, S. (2006). Development of the adolescent brain: Implications for executive Function and Social Cognition. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 47(3/4), 296-312.
- Brighton, K. L. (2007). *Coming of Age: The Education and Development of Young Adolescents*. Westerville, OH: National Middle School Association.
- California State Department of Education. (1987). *Caught in The Middle: Educational Reform for Young Adolescents in California Public Schools*. Sacramento, CA: Author.
- Casey, E. A. (2020). *What Is Generation Alpha?* Retrieved February 16, 2022, from <https://www.aecf.org/blog/what-is-generation-alpha>
- Cushman, K. (1999). *Student Development: How Essential School Practices and Designs Can Help*. Retrieved February 16, 2022, from <http://essentialschools.org/horace-issues/student-development-how-essential-school-practices-and-designs-can-help/>
- DMCA. (2022). *Developmental Psychology The Nature of Adolescence G Stanley*. Retrieved February 16, 2022, from <https://slidetodoc.com/developmental-psychology-the-nature-of-adolescence-g-stanley/>

- Erikson, H. E. (1995). *Childhood and Society*. New York City: Vintage.
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018). 'True Gen': Generation Z and its implications for companies. Retrieved February 16, 2022, from <https://www.mckinsey.com/industries/consumer-packaged-goods/our-insights/true-gen-generation-z-and-its-implications-for-companies>
- Gilligan, C. (1982). *In A Different Voice: Psychological Theory and Women's Development*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Griffin, & Moorhead. (2014). *Organizational: Behavior, Managing People and Organizations*. Boston, Massachusetts, USA: SouthWestern - Cengage Learning.
- Hurlock, B. E. (2017). *Developmental Psychology: A Life - Span Approach* (5th ed.). New York City: McGraw Hill Education.
- Jenkins, R. (2017). *Four Reasons Generation Z will be The Most Different Generation*. Retrieved February 16, 2022, from <https://blog.ryan-jenkins.com/2017/01/26/4-reasons-generation-z-will-be-the-most-different-generation>
- Kellough, R. D., & Kellough, N. G. (2008). *Teaching Young Adolescents: Methods and Resources for Middle Grades Teaching* (5th ed.). Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Kohlberg, L. (1983). *The Psychology of Moral Development*. New York City: Harper & Row.
- Kubat, U. (2018). Identifying the Individual Differences Among Students During Learning and Teaching Process by Science Teachers. *International Journal of Research in Educational and Science, (IJRES)*, 4(1), 30-38. DOI:10.21890/ijres.369746.
- Manning, M. L., & Bucher, K. T. (2012). *Teaching in The Middle School* (4th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Muhr, P. (2014). *Duchenne de Boulogne and Paul Ekman Visual Alphabets of Emotions*. Retrieved February 16, 2022, from <https://dergreif-online.de/artist-blog/duchenne-de-boulogne-and-paul-ekman-visual-alphabets-of-emotions/>

- Piaget, J. (1960). *The Child's Conception of The World*. Atlantic Highlands, NJ: Humanities Press.
- Rakhmah, N. D. (2021). *Gen-Z Dominan, Apa Maknanya Bagi Pendidikan Kita?* Retrieved February 16, 2022, from <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>
- Robinson, T. M. (2017). *Which Generation Are You?* Retrieved February 16, 2022, from <http://allanmarston.weebly.com/home/which-generation-are-you>
- Rodgers, R. F. (1990). *Student Development* (2nd ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Santrock, W. J. (2013). *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)* (5th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Scales, P. C. (2010). *Characteristics of young adolescents. In This we believe: Keys to educating young adolescents*. Westerville, OH: National Middle School Association.
- Scherer, K. R. (2005). What are Emotions? And How can They be Measured? *Social Science Information*. 44(4):695-729. doi:10.1177/0539018405058216
- Simmons, R., & Blyth, D. (2008). *Moving Into Adolescence: The Impact of Pubertal Change and The School Context*. New York City: Aldine Transaction.
- Smith, R. (2020). *The Baby Boomer Generation - Birth Years, Characteristics, and History*. Retrieved February 16, 2022, from <https://www.familysearch.org/en/blog/baby-boomer-generation-characteristics>
- Stevenson, C. (2002). *Teaching Ten to Fourteen Year Olds* (3rd ed.). Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Stillman, D., & Stillman, J. (2017). *Gen Z at Work: How The Next Generation is Transforming the Workplace*. New York City: Harper Business.

- Strahan, D., L'Esperance, M., & Van Hoose, J. (2009). *Promoting Harmony: Young Adolescent Development and Classroom Practices*. Westerville, OH: National Middle School Association.
- Suparno, P. (2006). *Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tulgan, B. (2013). *Meet Generation Z: The Second Generation within The Giant Millennial Cohort*. Retrieved February 16, 2022, from Rainmaker Thinking, Inc: <http://rainmakerthinking.com/assets/uploads/2013/10/Gen-Z-Whitepaper.pdf>
- Utari, U. (2018). *Z-Generation Yang Berjiwa Sosial*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Wiles, J., Bondi, J., & Wiles, M. T. (2006). *The Essential Middle School* (4th ed.). Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Prentice H.

PROFIL PENULIS



Wiwik Ariesta merupakan anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan Mubarak, S.H. dan Netty Herawatty, S.H. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri 162 Palembang, Pendidikan Menengah Pertama dan Menengah Atas di SMP Negeri 16 Palembang dan SMA YKPP I Palembang. Penulis melanjutkan pendidikan sarjana di Universitas Sriwijaya dan program pascasarjana pada program studi Teknologi Pendidikan. Penulis merupakan Dosen PNS dan peneliti di Perguruan Tinggi Negeri di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia. Beberapa *bookchapter* nasional dan internasional yang telah dituliskannya, diantaranya: *“Online Learning Amid the Covid-19 Pandemic”* dalam buku *“Research on Cyber Pedagogy in The Covid-19”*, *“Evaluation of Online Learning in Higher Education During the Covid 19 Pandemic: A Review and Recommendations”* dalam buku *“Evaluating Online Learning: Challenges and Strategies”*, *“Education in The Digital Age: ICTs in Formal and Non Formal Education”* dalam buku *“Nonformal Education: Towards A New Paradigm”*, *“Learning Loss Due to School and University Closures During the Covid 19 Pandemic: From Disruption to Recovery”* dalam prosiding internasional *“Outcome Based Education in Nonformal Education 5.0 Society Era”*, *“Internet of Things (IoT) Based Smart Classroom for Smart and A Sustainable Campus”* dan *bookchapter* yang berjudul *“Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0 di tengah Society 5.0 dalam Mengembangkan Metaliterasi: Merdeka Belajar, Merdeka Mengajar”* dalam buku *“Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia: Peningkatan Literasi dalam Era Society 5.0”*, dan *bookchapter* *“Supersport WSBK dan MotoGP di Mandalika, Indonesia: Komparasi Inovasi Teknologi Prototipe MotoGP dengan World Superbike sebagai World Championship Motorcycle Racing Bergengsi di Tengah Pandemi Covid-19”*. Penulis dapat dihubungi pada wiwik.ariesta@ulm.ac.id. dan +628115020589.



BAB 10

PERKEMBANGAN PADA

MASA DEWASA

Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.
Universitas Negeri Makassar

Setiap individu akan mengalami proses perkembangan yang tidak akan dapat ditolak, terlepas dari kehendak individu yang bersangkutan. Masa dewasa adalah masa dimana individu telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukannya dalam masyarakat bersama begitupun dengan orang dewasa lainnya. Secara fisik, seorang dewasa menampilkan profil yang sempurna dalam arti bahwa pertumbuhan dan perkembangan aspek-aspek secara fisiologis telah mencapai posisi puncak. Mereka memiliki memiliki daya tahan dan taraf kesehatan yang prima sehingga dalam melakukan berbagai kegiatan tampak inisiatif, kreatif, energik, cepat, dan proaktif. Begitupun secara psikis, seseorang yang merasa ia bertanggung jawab, menyadari makna kehidupan serta berusaha akan nilai-nilai yang telah ia pilih, mungkin bisa dikatakan ia seseorang yang memasuki masa dewasa. Menurut Menurut Gould, “usia yang tepat saat perubahan-perubahan itu terjadi adalah produk dari kepribadian gaya hidup dan sub-budaya total seorang individu”.

(Miller, 1983; Baltes & Schaei 1973; Balte & Reese, 2009) pada setiap tahapan kehidupan manusia dengan mengembangkan hasil penelitian, metode, dan sosialisasi. Namun artikel ini masih sangat penting untuk dikaji karena perkembangan dewasa menjadi usia tantangan luar biasa sepanjang rentang kehidupan dan berbeda sesuai perkembangan zaman dan budaya (Berry, Poortinga, Segall, 1999). Permasalahan yang dialami oleh orang dewasa diantaranya kurang mampu melewati tahapan perkembangannya dengan baik ditandai banyak permasalahan yang dihadapi ketika memasuki usia dewasa mulai permasalahan kehilangan identitas diri, anti sosial, kegagalan berumah tangga, tidak mampu menjadi model yang baik untuk anak-anak mereka, tidak mampu menafkahi keluarga, dll.

Permasalahan-permasalahan sosial yang perlu menjadi kajian untuk dicari solusi dan menyadarkan seseorang untuk mempersiapkan masa kanak-kanak menjadi masa dewasa yang tangguh dan tanggap dalam bermacam situasi, kondisi, dan zaman. Usia dewasa adalah lanjutan dari usia bayi, kanak-kanak, remaja, dan dewasa. Manusia terus berkembang dan mengalami perubahan (*change over time*) ke arah yang positif, menjadi hamba Allah yang bertaqwa dan husnul khatimah di akhir kehidupan masing-masing. Seseorang yang mampu menjalani setiap tahapan kehidupan biasanya mampu menjalani tahapan kehidupan selanjutnya, karena telah mampu menyelesaikan tugas

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman, Istianah. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Makassar. Alauddin University Press.
- Agoes Dariyo. 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, hlm.105
- Elizabeth B. Hurlock. 1980. *Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Hidup*, Jakarta: Erlangga. hlm.246
- Monks, Knoers & Haditiono. 2006. *Psikologi Perembangan pengantar dalam Berbagai Bagaiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hlm. 135
- Monks,F.J., Knoers, A.M.P & Hadinoto S.R. 2001. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. hal.100 Hurlock.
- Rosleney Mariani. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia, hlm. 183
- Rosleney Mariani. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia, hlm.189
- Santrock, John W. 2002. *Life–Span Development (Perkembangan Sepanjang Hidup)*, Jilid I, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal.60
- Sarwono, Sarlito W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarwan, Danim. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Alfabeta.
- Syamsunuwiyati Marat. 2000. *Perkembangan Usia Dewasa, (Diktat mata kuliah Psikologi Perkembangan*. Univ. Padjadjaran. Bandung
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana, hlm. 247

PROFIL PENULIS



Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E.

Lahir di camba, 05 Desember 1982. Merupakan Dosen tetap di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2003), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Brawijaya, Indonesia (2006), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Malang,

Indonesia (2016). Tahun 2021 hingga tahun 2024 menjabat sebagai Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti, telah menghasilkan beberapa artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional, dan telah menghasilkan beberapa buku ajar dan buku referensi serta telah memiliki hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Penulis merupakan editor maupun reviewer pada jurnal terakreditasi nasional. Minat kajian utama riset dalam bidang Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Ekonomi Informal, Pendidikan Karakter, kewirausahaan, UMKM, dan Media Pembelajaran. Dalam kaitannya dengan Merdeka belajar-Kampus Merdeka (MBKM), saat ini terlibat sebagai Tim MBKM Universitas Negeri Makassar dan sebagai dosen pengajar/pembimbing dalam beberapa bentuk kegiatan pembelajaran MBKM, seperti pertukaran mahasiswa, dosen pembimbing lapangan kampus mengajar dan asessor rencana pembelajaran lampau.

Email Penulis: rahmatullah@unm.ac.id

A. PENGERTIAN LANJUT USIA (LANSIA)

Lansia atau lanjut usia adalah periode seseorang telah mencapai perkembangan akhir dalam kehidupan di dunia. Usia tua juga merupakan periode seseorang akan mengalami kemunduran seiring waktu. Ada beberapa ungkapan mengenai usia seseorang yang diyakini memasuki usia lanjut. Secara spesifik ada yang menetapkan usia 60 tahun, 65 tahun, dan ada yang 70 tahun. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan bahwa umur 65 tahun sebagai usia yang menunjukkan seseorang telah mengalami proses menua secara nyata dan itu disebut lanjut usia.

Supriadi (2015), mengemukakan bahwa lansia adalah tahap terakhir dalam rentang hidup manusia. Ahli psikologis telah memisahkan fase-fase kehidupan manusia berdasarkan pergantian fisik dan mental mereka, seperti yang diungkapkan oleh Chaplin (1989) dalam Supriadi (2015) tentang fase-fase perkembangan manusia sebagai berikut:

4. Usia 0-1 tahun disebut masa bayi
5. Usia 1-12 tahun disebut masa kanak-kanak
6. Usia 12-21 tahun disebut masa remaja
7. Usia 21-65 tahun disebut masa dewasa
8. Usia 65 tahun disebut masa tua

Syarif (2016), mengemukakan bahwa usia lanjut merupakan karakteristik interaksi seorang individu yang telah melewati tiga fase terakhir, yaitu masa remaja, pra-dewasa, dan dewasa. Memasuki usia lanjut, seorang individu secara logis mengalami penurunan fisiologis, misalnya kulit yang keriput, perkembangan yang lamban atau tindakan tubuh yang selama ini tidak sesuai sehingga dapat mempengaruhi kondisi mentalnya. Usia lanjut merupakan masa menuju akhir kehidupan yang tidak terlepas dari penurunan perubahan dan merupakan masa kritis untuk menilai keberhasilan dan kegagalan menghadapi masa kini.

Hurlock (2004), usia lanjut dibagi menjadi usia tua dini (60-70 tahun) dan usia lanjut akhir (70 tahun ke atas). Lebih lanjut Hurlock mengatakan bahwa lansia sering mengalami masalah gairah dan mental yang ekstrem. Selanjutnya, risiko mental pada lansia dianggap memiliki efek terbaik dibandingkan dengan fase transformatif sebelumnya. Selanjutnya, lansia sering mengalami masalah dalam mengubah diri dan sosialnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Azizah (2017) individu lansia adalah seseorang yang telah

DAFTAR PUSTAKA

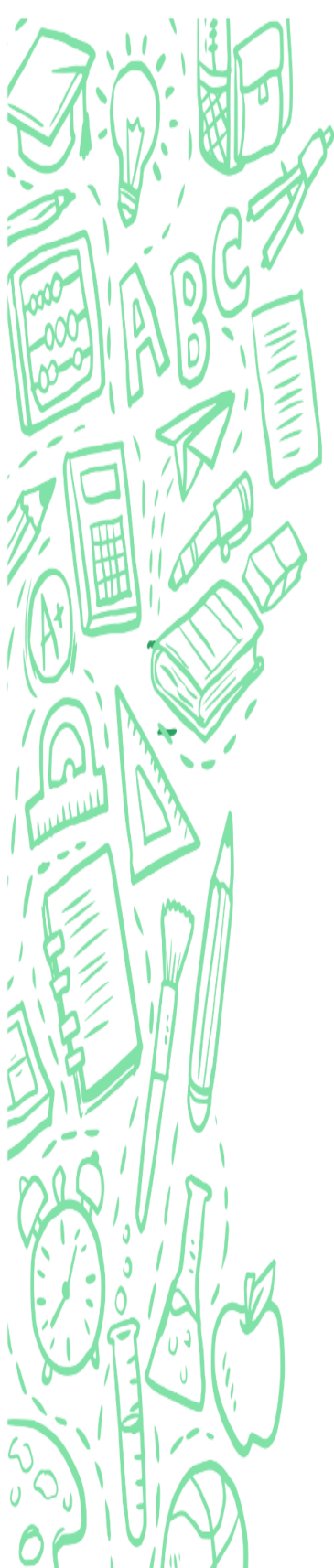
- Azizah, L. M. (2017). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Maryam RS, ekasari MF, dkk .2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba
- Putri, W. A. R & Permana, I. (2011). *Hubungan Antara Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Wieobrajan*. Yogyakarta. Mutiara Medika. 11(1), 1-7.
- Sya'diyah, Hidayatus. (2018). *Keperawatan Lanjut Usia: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Sidoardjo: Indomedia Pustaka.
- Supriadi. (2015). Lanjut Usia Dan Permasalahannya. *Jurnal Ppkn & Hukum*, 10(2), 84–94.
- Syarif, Tsuraya. (2016). *Studi Fenomenologi Pada Lansia Pendiri Bank Sampah*. Jurnal Indigenous Vol. 1 No. 2. e-ISSN :2541450X

PROFIL PENULIS



Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Pangkajene, 23 Juni 1981. Merupakan Dosen tetap di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2003), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2006), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Malang, Indonesia (2016). Tahun 2021 hingga tahun 2025 menjabat sebagai Kepala Laboratorium Microteaching Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti, telah menghasilkan beberapa artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional, dan telah menghasilkan beberapa buku ajar dan buku referensi serta telah memiliki hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Inanna merupakan editor maupun reviewer pada jurnal nasional. Minat kajian utama riset Inanna adalah bidang Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Ekonomi Informal, kewirausahaan, UMKM, Model-Model Pembelajaran, dan *Education for Sustainable Development*. Dalam kaitannya dengan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), saat ini Inanna terlibat sebagai Dosen pengajar/pembimbing dalam beberapa bentuk kegiatan pembelajaran MBKM, seperti pertukaran mahasiswa, dosen pembimbing lapangan kampus mengajar, dan asesor rencana pembelajaran lampau.
Email Penulis: inanna@unm.ac.id



BAB 12

KEBUTUHAN

PESERTA DIDIK

Nurul Husnul Hotimah , S.Pd
MIM Gumantar Juwiring Klaten

A. PENGERTIAN PESERTA DIDIK

Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang memiliki potensi tertentu dengan bantuan pendidik (guru), untuk mengembangkan potensinya tersebut secara optimal. Istilah peserta didik merupakan sebutan bagi semua orang yang mengikuti pendidikan dilihat dari tatanan makro. Menurut UU no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam pengertian umum, anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit anak didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.

B. KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Setiap peserta didik memiliki ciri dan sifat atau karakteristik yang diperoleh lingkungan. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal guru perlu memahami karakteristik peserta didik. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik yang dimiliki sejak lahir baik menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis.

1. Menurut Tirtaraharja, 2000 (Uyoh Sadullah, 2010) mengemukakan 4 karakteristik yang dimaksudkan yaitu :
 - a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga merupakan makhluk yang unik
 - b. Individu yang sedang berkembang. Anak mengalami perubahan dalam dirinya secara wajar.
 - c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual.
 - d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri dalam perkembangannya peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang kearah kedewasaan.
2. Secara garis besar karakteristik peserta didik dibentuk oleh dua faktor yaitu:
 - a. Faktor bawaan merupakan faktor yang diwariskan dari kedua orang tua individu yang menentukan karakteristik fisik dan terkadang intelegensi.

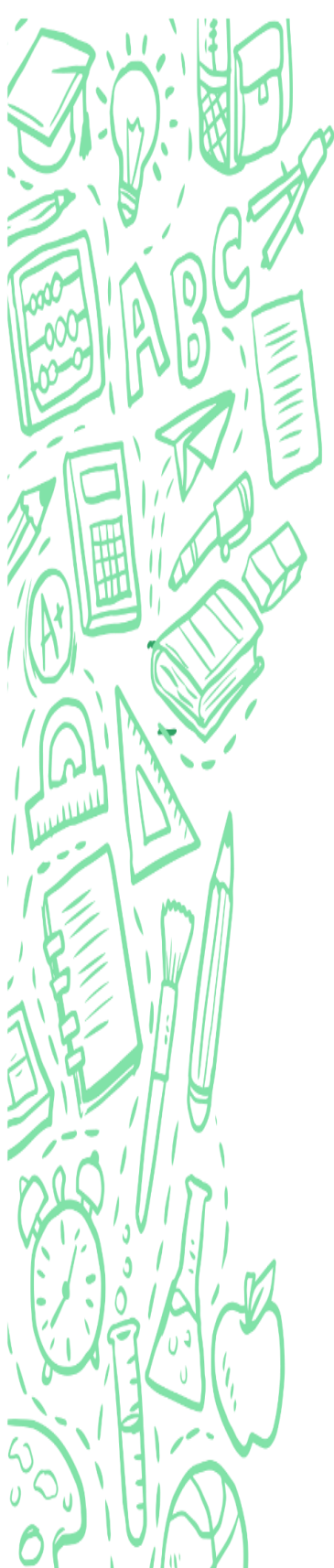
DAFTAR PUSTAKA

- Hatinah, Siti. (2008) *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sadulloh. Uyoh (2010) *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: PT Alifa Beta.

PROFIL PENULIS



Nurul Husnul Hotimah , S.Pd Lahir di Klaten Jawa Tengah pada tanggal 06 juli 1986 alamat ngasem rt 003 rw 012 Krakitan Bayat Klaten menyelesaikan pendidikan D-1 Kebidanan tahun 2005 S-1 FKIP Matematika tahun 2009 . S-1 FKIP PGSD tahun 2014. Saat ini penulis aktif menjadi guru tetap madrasah di MIM Gumantar Juwiring Klaten
Email nurulhotimah113@gmail.com



BAB 13

KONSEP DIRI

Novita Sariani, M.Pd
IKIP PGRI Pontianak

Pada zaman sekarang banyak kaum remaja dan orang dewasa sekalipun yang belum memahami konsep diri. Konsep diri merupakan aspek yang sangat penting untuk dipahami dalam kehidupan, karena konsep diri adalah gambaran tentang diri sendiri melalui hubungan dengan orang lain.

Langkah awal dari kesuksesan itu adalah harus memahami diri dan kualitas diri. Memahami diri dan kualitas diri merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu kehidupan. Agar dapat memahami diri dan juga kualitas diri, perlu adanya pembentukan konsep diri atau yang dikenal dengan istilah *self concept*. Pada kenyataannya konsep diri sangat dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari. Konsep diri muncul dari interaksi sosial dan akan menjadi penuntun atau berpengaruh pada tingkahlaku. Konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkahlaku seseorang dengan mengetahui konsep diri, akan lebih mudah meramalkan dan memahami tingkahlaku orang tersebut.

A. PENGERTIAN KONSEP DIRI

Konsep diri merupakan aspek yang sangat penting untuk dipahami dalam kehidupan, karena konsep diri adalah gambaran tentang diri sendiri melalui hubungan dengan orang lain. Dengan memahami dan mengetahui konsep diri yang dimiliki maka individu akan memiliki konsep diri yang baik dan terhindar dari konsep diri yang mengarah ke negatif. Konsep diri adalah bagian penting dalam setiap diri individu. (Mujiran, dkk, 2007) mengemukakan bahwa “Konsep diri pada dasarnya mengandung arti keseluruhan gambaran diri yang termasuk persepsi tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya”. Maksud dari konsep diri menurut Atwater adalah gambaran secara umum mengenai diri individu itu sendiri baik dari persepsi, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.

Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain (Riswandi, 2013). Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini bisa bersifat psikologis, sosial dan fisis, menurut William D Brooks dalam (Jalaludin, 2015). Jumlah keseluruhan dari semua kesadaran atau persepsi-persepsi tentang citra dirinya itulah konsep diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldwin, d. (2008). *Edible Coating and Film to Improve Food Quality Second Edition*. London: CRC Press.
- Beebe, S. A. (2010). *Communication Principles for A Lifetime*. Boston: Pearson Education Inc.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda Karya.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujiran, dkk. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP Press.
- Fredman, P. O. (2009). *Human development perkembangan manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gunawan, A. (2007). *The Secret of Mindset*. Jakarta: PT. Gamedia Pustaka Utama.
- Hughes, A. D. (2011). A Common Core for Self-Efficacy and Self Concept? *Perceived Competence*, 278-289.
- Jalaludin, R. (2015). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Penerbit Rosdakarya.
- Kitayama, S. D. (2010). *Self as cultural mode of being*. Dalam S. Kitayama & D. Cohen (Eds), *Handbook of cultural psychology*. London: The Guilford Press.
- Lis, dkk. (2012). Kematangan Emosi, Konsep Diri, dan Kenakalan Remaja . *Jurnal Pesona*, 1. Retrieved from <http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona/article/viewFile/9/25>
- Meinarno, S. S. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Riswandi. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujiono, Y. Z. (2013). Hakikat Pengembangan Kognitif. *Metode Pengembangan Kognitif*, 1-35.

Sunaryo. (2002). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

PROFIL PENULIS



Novita Sariani, lahir pada 24 Juli 1988 di Pontianak, Kalimantan Barat. Anak ke dua dari enam bersaudara. Pernah menempuh pendidikan formal di SD Negeri 40 Pontianak dan lulus tahun 2001. Selanjutnya meneruskan pendidikan di SMP Negeri 16 Pontianak, tamat tahun 2004 dan SMA Negeri 2 Pontianak, tamat tahun 2007 Sempat bekerja untuk nabung demi biaya kuliah dan keberuntungan menaungi dapat diterima di Jurusan Pendidikan Geografi STKIP PGRI Pontianak menjadi angkatan pertama yang ada di Kalimantan Barat. Kuliah di Jurusan Pendidikan Geografi STKIP PGRI Pontianak sejak tahun 2009 hingga 2013 dengan lulusan tertinggi dan tercepat.

Selama masih menjadi mahasiswa sudah memberanikan diri untuk menjadi tenaga pengajar di berbagai bimbil. Kemudian selepas meraih Sarjana Pendidikan Geografi, aktivitas Novita Sariani selama 2 tahun lebih banyak dihabiskan untuk mengajar dan menjadi pengajar di *Ganesha Operation* dan di Jurusan Pendidikan Geografi IKIP Pontianak. Sejak tahun 2015 diangkat menjadi dosen tetap yayasan IKIP Pontianak. Tahun 2015, melanjutkan studi S2 pada Program PKLH (Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup) dengan peminatan Pendidikan Geografi. Hanya dalam waktu satu tahun setengah (2017), gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) diraih. Satu tahun kemudian memperoleh jabatan asisten ahli. Sejak 2019 telah memperoleh sertifikat sebagai pendidik (sertifikasi dosen). Lanjut dua tahun mengabdikan menjadi dosen memperoleh jabatan akademik Lektor (2020).

Di luar kesibukannya sebagai dosen, terlibat secara aktif dalam organisasi kementerian sosial dalam wadah Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT) masa bakti 2019-sekarang. Sebagai fasilitator masyarakat kurang mampu untuk membantu warga dalam memperoleh haknya berupa bantuan dari pemerintah. Selain itu saya juga dipercaya menjadi Asesor PAUD dan PNF Kalimantan Barat dengan masa bakti sejak 2018- sekarang.

Karya yang pernah dihasilkan yaitu buku berjudul Belajar dan Pembelajaran awal tahun 2021. Kemudian buku yang berjudul Telaah Kurikulum dan Perencanaan PAUD di pertengahan tahun 2021. Penulis dapat

dihubungi pada alamat berikut. Alamat kantor: Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak, KalBar, Jalan Ampera No 88 Kec. Pontianak Telp./Fax: (0561) 748219/6589855 Kode Pos: 78116. Alamat rumah: Jalan H. Rais. A.Rahman Gg. Waspada IV No. 25 Kec. Pontianak Kota, Hp/ WA. 089633578791. Alamat e-mail: novitasariani24@yahoo.co.id



BAB 14

KREATIFITAS

PESERTA DIDIK

Dr. Muhammad Yusup, S.Pd.I., M.Pd
Institut Agama Islam Nusantara Batanghari

A. PENTINGNYA KREATIFITAS BAGI PESERTA DIDIK

Pendidikan untuk peserta didik saat ini harus didukung dengan kemampuan dan pendalaman pengetahuan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Di era serba digital ini peserta didik dituntut untuk memacu potensinya dengan berfikir kreatif agar pengembangan wawasannya terus berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya (Muhammad Yusup n.d.). Dalam kehidupan ini, kemampuan berkreasi sangatlah penting karena kreativitas merupakan kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kenapa kreatifitas itu penting bagi kita khususnya bagi peserta didik?

1. Dengan berfikir kreatif seseorang mampu mengembangkan ide dan gagasan yang ada dalam pemikirannya untuk berbuat sesuatu yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik dan bermanfaat bukan hanya untuk dirinya tapi untuk orang lain yang merasakan hasil kreasi
2. Suatu pekerjaan akan bermakna dan bernilai harganya jika seseorang melakukannya dengan kreatif
3. Kepuasan akan timbul dari hasil pekerjaan seseorang walaupun sederhana jika melalui proses yang kreatif sebagai hasil dari kreatifitas dirinya
4. Dengan adanya kreatifitas seseorang terhadap suatu pekerjaannya merupakan optimalisasi pengembangan dirinya untuk melakukan lebih baik dari pekerjaannya itu
5. Diera globalisasi saat ini kreatifitas merupakan suatu tuntutan yang harus dimiliki bagi seseorang untuk menjadi pribadi yang tangguh dalam menghadapi tantangan zaman ke depan
6. Dibidang pendidikan, guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya agar transfer dan transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik lebih optimal sesuai dengan kondisi saat ini. Suasana belajar yang menyenangkan dan pembelajaran yang bermakna akan tercipta jika pendidik memiliki kreatifitas dalam mengembangkan model, metode dan strategi pembelajaran.
7. Peserta didik yang tentunya juga sebagai pelaku pendidikan juga dituntut memiliki kreatifitas agar transfer dan transformasi ilmu pengetahuan bisa diserap secara optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sri Muliati. 2019. 18 Psikodimensia *Psikologi Kepribadian Kognitif*.
- Ahmadi, H Abu, and Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*.
- Ghofar, Abdul. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. ed. M. Yusuf Harun. Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i.
- Jahja, Yudrik. 2011. 1 Kencana *Psikologi Perkebangan*.
- Julio Adisantoso. 2021. *Transformasi Pembelajaran Nasiona*. Jawa Timur.
- Khodijah, Nyayu. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marzani, M. Yusup, Mahdayeni. 2021. "Eksistensi Rumah Tahfidz Para Sahabat Terhadap Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an Di Rengas Condong Muara Bulian." *JIPKIS* Vol. 1, No(<https://jipkis.staidq.org/index.php/home/issue/view/3>): 120–80.
- Muhammad Yusup. 2017. *Manajemen Konflik Dan Stres*. 1st ed. ed. Zulqarnain. Jambi: Wade Group.
- . 2018. "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Karakter Santri." 3: 1–13.
- . 2019. "Sertifikasi Dosen Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Institut Agama Islam (Iai) Nusantara Batanghari." *PRODU-Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen ...* 1(11): 33–43. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/produ/article/view/1154>.
- . "Inovasi Manajemen Pendidikan: Pemikiran, Lingkungan, Budaya, Dan Perilaku (Studi Di SMAN Titian Teras Abdurrahman Sayoeti Jambi)." *Nur El-Islam* Volume 5,: 64. <http://ejournal.staiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/108>.
- Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- "Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 30." 2022. : 1. <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-30-Ab0xV>.

- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini. 2021. Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur *Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial*.
- Yulita, Ona et al. 2021. “Akulturasi Budaya Pernikahan Minangkabau Dengan Transmigrasi Jawa Di Kabupaten Solok Selatan Sumatera Barat.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 7(2): 1.
- Yusup, Muhammad, Marzani Marzani, and Mutia Paramita. 2021. “The Influence of the Scientific Approach on the Learning Interest.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13(1): 327–35.

PROFIL PENULIS



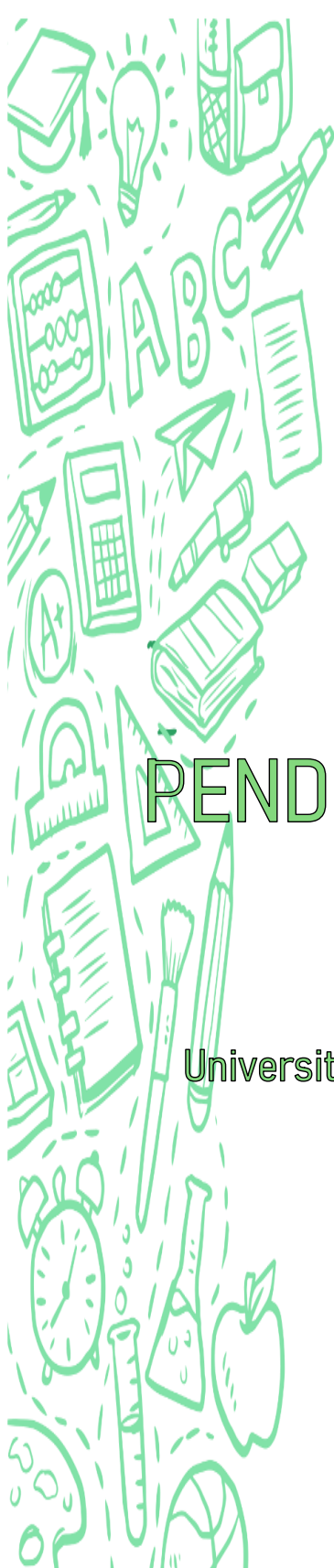
Muhammad Yusup, Lahir di Desa Kaliwader Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah pada tanggal 15 Pebruari 1986. Putra kedua dari Bapak Kodim dan Ibu Samsuliyah. Memperoleh Gelar Doktor bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2019, Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari Institut Agama Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2015, Sarjana pada STIT Muara Bulian diperoleh pada tahun

2010, Diploma II Ahli Madya (A.Ma) diperoleh pada tahun 2006 di STIT Muara Bulian, ijazah SMA di SMA Negeri 3 Batanghari pada tahun 2003, Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2000 di SLTPN 1 Pauh Kabupaten Sarolangun dan memperoleh ijazah SD pada tahun 1997 di SDN 238/VI Desa Semaran Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun.

Saat ini aktif sebagai dosen tetap Institut Agama Islam Nusantara Batanghari pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Selain aktif sebagai penulis buku juga aktif diberbagai bidang kajian ilmu saah satunya sebagai Reviuwer Jurnal Al Islah Bengkalis dan aktif menulis artikel pada jurnal – jurnal ilmiah lainnya, selain itu aktif juga sebagai narasumber diberbagai bidang kajian pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga baik didalam maupun diluar Provinsi Jambi.

Gmail : yusup9253@gmail.com

CP : 0852 6642 8512



BAB 15

INTERNALISASI

PENDIDIKAN KARAKTER

Meli Fauziah, M.A
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung

Perkembangan pengetahuan dan teknologi (IPTEK) khususnya teknologi informasi yang sangat pesat saat ini, tidak hanya memberi dampak positif tetapi juga telah mempengaruhi perilaku, merosotnya nilai-nilai moral masyarakat, tingkat kriminalitas yang semakin tinggi, merebaknya ketidakadilan dan terkikisnya rasa solidaritas. Hal tersebut menjadi lampu merah bagi dunia pendidikan dan menuntut semua pihak, intitusi keluarga, lembaga pendidikan, lembaga kemasyarakatan dan pemerintah untuk fokus dalam pengembangan pendidikan karakter. Pendidikan karakter telah menjadi fokus dunia pendidikan selama ribuan tahun baik secara formal maupun informal (DeRoche & Williams, 2001; Edmonson et al., 2009; Lickona, 2009).

Pendidikan karakter telah muncul pada abad Masehi dan berkembang pada masa modern sekitar akhir abad ke-18, berbagai konsep tentang pendidikan karakter baik secara Islami, Kristiani, telah dibahas oleh para ahli. Berikut adalah beberapa konsep pemikiran tentang pendidikan karakter oleh para ahli;

A. KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER

1. Konsep pendidikan Karakter Ibn Khaldun

Pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang baru di dalam dunia pendidikan Islam, bahkan lebih jauh dari itu. Pendidikan karakter merupakan bagian terpenting dari visi dan misi kerasulan itu sendiri sejak Nabi Adam AS sampai Nabi Muhammad SAW. Betapa banyak ayat dan hadits yang terkait dengan pendidikan karakter. Dalam konteks pendidikan Islam klasik, sejak Al-Qabisi (224 H/936 M - 403 H/1012 M), Ibn Miskawaih, Ibn Sina, Al-Ghazali, sampai Ibn Khaldun (732 H/1332 M – 88 H/1406 M).

Konsep pendidikan yang mereka canangkan dan operasionalkan pada tataran awal atau basic adalah pendidikan karakter, sebab pendidikan yang berbasis pada karakter adalah pembentukan manusia menuju dewasa dan paripurna, yang diharapkan suatu ketika akan memikul tanggung jawab kehidupan sebagai Khalifah fii al-ard. Salah satu fungsi pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia. Sebab jika manusia tidak mendapatkan sentuhan pendidikan, maka ada kemungkinan dia akan lebih jahat dari hewan, dan derajatnya jatuh

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kosim. *Internalisasi Pendidikan Karakter Berbasis School Culture*. Jurnal Wahana Karay Ilmiah_Pascasarjana (S2) PAI Unsika Vol. 3 No. 1 Jan-Juni 2019
- Abdullah Enan, Muhammad. 1941. *Ibn Khaldun his Life and Work*, Shaik Muhammad Ashraf, Kasmir Bazar, Lahore.
- Ahmad, T. A. 2014. *Kendala Guru Dalam Internalisasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Khazanah Pendidikan, Vol. VII, No. 1, hal. 1-15.
- Amirulloh Sarbini. 2012. *Buku Pintar Pendidikan karakter: Panduan Lengkap Mendidik Karakter Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah*. Jakarta: Prima Pustaka.
- Barbara F. Stowasser. 1983. *Religion and Political Development: Some Ideas on Ibn Khaldun and Machiavelli*. dalam Occasional Papers Series, Center for Comparative Arab Studies, Georgetown University, Januari.
- Dalmeri. *Gagasan tentang Pendidikan Karakter untuk Membangun Budaya dan Peradaban Bangsa (Telah Atas Filsafat Pendidikan Ibn Khaldun)*. dalam Proseding Seminar Nasional dan Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Bangsa yang diselenggarakan oleh Ikatan Mahasiswa Manajemen Pendidikan (IKA-MP) Program Doktor Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ), tanggal 26-27 Juni 2013
- Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, Penerj. Ahmadi Thoha, Pustaka Firdaus, Jakarta, 2000, h .759
- Jolls, T. 2008. *The Impact of Technology on Character Education*. www.medialit.com
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Koesuma, A, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* . Jakarta : Grasindo.

- Majid, Abdul. et.al. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* . Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Marasabessy, Yusra. 2005. *Pemikiran Ibn Khaldun Tentang Filsafat Pendidikan Islam*. Khazanah, vol. 1. No.3, Universitas Ibn Khaldun Bogor
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Megawang, Ratna. 2012. *Menyemai Benih Karakter*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi, Ratna. 2015. *Pendidikan Karakter; Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Muhammad Isnaini. 2013. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah*. Jurnal al-Ta'lim, Jilid 1, Nomor 6, hlm. 445-450
- Nasrullah. 2020. *Pendidikan Karakter Perspektif Ibnu Khaldun*.
- Said Hamid Hasan, dkk. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.
- Suwarjo. *Penguatan Karakter Peserta Didik dalam Menghadapi Era Digital*. Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional “Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital. ISSN: 2654-8607
- Suyata. (2011). *Pendidikan Karakter: Dimensi Filosofis. dalam Darmiyati Zuhdi (ed). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Thomas Lickona, 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.
- Thomas Lickona, 2012. *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.

- Thomas Lickona, 2012. *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.
- Triyanto. 2020. *Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital*. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan Vol. 17 No. 2 Tahun 2020 175 – 184
- Zakiyah Ismuwardani, Sri Hastuti. 2021. *Penerapan Pendidikan Karakter di Era Digital Melalui Kegiatan Bazar Bulanan (Monthly Bazaar)*. Jurnal Publikasi Pendidikan. Volume 11 Nomor 1, 2021.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.

PROFIL PENULIS



Lahir di Bandung tanggal 2 Mei 1981. Lulus S-1 di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2003. Lulus S2 di Program Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) 2005. Sejak tahun 2004-2015 penulis telah aktif mengajar di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Sekolah Tinggi Islam Cirebon dan Sekolah Tinggi Bunga Bangsa Cirebon. Saat ini penulis merupakan dosen tetap

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Mengampu mata kuliah Bahasa Inggris dan Sosiologi Keluarga. Pernah menulis *buku English for Islamic Studies, English for Mangement Students (2018) dan English for Sociology Students (2019)* dan Pendidikan dan Psikologi perkembangan: Implementasi Prinsip-prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran (2020)

Peserta didik umumnya remaja merupakan masa dimana banyak menyusahkan dan telah menjadi topik perhatian masyarakat selama berabad-abad. Plato menandai remaja pada jamannya sebagai generasi yang mudah dibangkitkan dan membantah, sedangkan Aristoteles menemukan mereka sebagai masa yang mudah menuruti kata hati, cenderung berlebih-lebihan, dan kurang mampu mengendalikan diri. Selama berabad-abad, dekade remaja dihidung sejak pubertas sampai awal dewasa dipandang sebagai masa yang penuh problema dan penuh resiko (Suwandi,I, Marthen,P, dan Nur H, 2010).

Perilaku remaja saat ini mengalami masalah-masalah di sejumlah hal. Profil masalah remaja saat ini menyangkut berbagai bidang antara lain kenakalan, penyalahgunaan obat, kegagalan akademik, dan perilaku seksual yang beresiko. Di samping itu, juga diduga penyebabnya terkait persoalan-persoalan emosional termasuk depresi, bunuh diri, cemas, dan gangguan pola makan.

A. GEJALA-GEJALA PERILAKU BERMASALAH

Berikut ini dikemukakan sejumlah perilaku bermasalah peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian khusus oleh orang tua, guru, dan masyarakat pada umumnya.

1. Kenakalan, kejahatan dan perkelahian

- a. Banyak remaja yang melakukan pelanggaran lalu lintas. Pelanggaran tersebut terdiri atas tidak lengkapnya surat-surat kendaraan seperti (SIM dan STNK), melanggar rambu-rambu lalu lintas, kurangnya perlengkapan sepeda motor, tidak memakai helm pengaman, berboncengan sepeda motor lebih dari dua orang dan sebagainya.
- b. Banyaknya kaum muda/ remaja berusia antara 10 dan 17 tahun ditangkap sebagai akibat perbuatan perkosaan, perampokan, pembunuhan, atau penodongan.

Untuk mengenali bagaimana perilaku tersebut di atas terjadi, dalam bahasan ini akan diuraikan mengenai perilaku agresif remaja. Agresi dan kekerasan biasanya dikaitkan dengan kejahatan, pembunuhan, pemerkosaan, penyerangan, dan perang. Perilaku-perilaku tersebut bisa jadi berskala besar (antar negara, misalnya) dan bisa terjadi pula pada skala kecil (dalam keluarga, antara suami dan isteri, antara ayah dan anak, antara ibu dan anak, dan antara anak dengan anak lainnya, antar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2000). *Aggression: A social learning analysis*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Berkowitz, L. (1993). *Aggression: Its causes, consequences, and control* (Alih Bahasa: H. W. Susiatni). Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Breakwell, G. M. (2017). *Copingwith aggressive behaviour* (Alih bahasa: Bernadus Hidayat). Deresan, Yogyakarta: Kanisius
- Daniel, J. A. (2012). Assessing threats and school violence: Implication for counselor. *Journal of Counseling and Development*, 80(2), 215-218.
- Dryfoos, J. (2005). *Adolescents at Risk: Prevalence and Prevention*. New York:OxfordUniversity Press.
- Feisal, J. A. (1997). Pluralisme budaya Indonesia. *Mimbar Pendidikan: Jurnal Pendidikan*, 1, 16-21.
- Fromm, E. (2001). *The anatomy of human destructiveness* (Diterjemahkan oleh Imam Mutaqin). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gottfredson, M. (1994). *General theory of adolescent problem behavior*. *Adolescent Problem Behavior*, Ketterlinus, R. & Lamb, M. (Eds.), Hillsdale, N. J.: Erlbaum Press,
- Hurlock, H.B. 2012. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan Iswidayanti, dkk. Jakarta: Erlangga.
- Lerner, R. (1995). *America's Youth in Crisis*. Thousand Oaks, CA: Sage, Publications,.
- Monk, FJ, dkk. 2014. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Lewinsohn, P. M., Clarke, G. N., Hops, H., & Andrews, J. (1990). Cognitive-behavioral treatment for depressed adolescents. *Behavior Therapy*, 21, 385-401.

Sunarto dan Hartono, Ny.Agung. 2004. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Dorektorat Jenderal Pendidikan Tinggi Dedikbud.

Suwandi,I, Marthen,P, dan Nur H. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang

PROFIL PENULIS



Dr.SYAMSIDAH,M.Pd Lahir di Bulukumba pada Tanggal 05 Desember 1964, Menamatkan Sekolah Dasar SMP, SMA DI Bulukumba. Kemudian melanjutkan kuliah Strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan IKIP Ujung Pandang, tamat Tahun 1987 . 1998 melanjutkan kuliah S2 Program Magister pada Program Studi Sosiologi. Selanjutnya pada Tahun 2008 melanjutkan kuliah Program Doktor (S3) pada Program Studi Sosiologi.

Pada Tahun 1989 menjadi Tenaga pengajar/Dosen pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK IKIP Ujung Pandang. Menjadi pemakalah pada berbagai seminar nasional dan internasional antara lain The Development of Science and Technology Through the Professionalism of Lecturers; Investigating the Project Based Learning Practice on Students' Social Skill Enhancement; Social Livelihoods of Silk Weaver's Family in Bira Bulukumba;

Karya ilmiah yang pernah ditulis dan dipublikasikan antara lain: Interaksi Sosial Pengguna Jasa Pembantu Rumah Tangga di Kota Makassar, Jurnal Internasional antara lain: Sailor Family Life in Bira Bulukumba Regency; Effectiveness of Learning Devices with Inquiry Learning Models to Increase Skills Creative Thinking Students; Globalization Impact to Millennials: Social Interactions of Millennial Family in the City of Makassar; Early Marriage Family (Case Study: at Tanah Beru, Bulukumba Regency); The Learning Efectiveness in fashion Design Course Using Discovery Learning. IJSDR. Selanjutnya publikasi berupa buku antara lain: (1) Dasar Boga; (2) Model Joke sebagai model penelitian dan pengembangan; (3) Pelatihan dan pemberdayaan Masyarakat Desa; (4) Buku Penuntun Model Discovery Learning; (5) Disain Busana; (6) Buku Model Problem Based Learning; (7) Penduduk dan Demokrasi; (8) Model Inquiry Learning.

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

BAB 1 PENGERTIAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Aimn Mandiah, M.Pd (Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya)

BAB 2 HAKEKAT DAN MAKNA PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Dr. Nuhriana, M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

BAB 3 TEORI PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Adi Putra, M.Pd.I (STIT YPI Lahat)

BAB 4 KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Hascita Istiqomah, M.Pd (Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu Lombok Tengah)

BAB 5 DIMENSI PESERTA DIDIK

Maskhur Dwi Saputra, S.Pd., M.Pd. (Universitas Indraprasta PGRI)

BAB 6 PERKEMBANGAN PADA MASA PRENATAL

Dr. Andi Hudiah, M.Pd (Universitas Negeri Makassar)

BAB 7 PERKEMBANGAN PADA MASA BAYI

Siti Nur Fikriyah, M.Pd.

BAB 8 PERKEMBANGAN PADA MASA KANAK-KANAK

Nurlayli Hasanah, S.Pd., M.Pd (Universitas Musamus Merauke)

BAB 9 PERKEMBANGAN PADA MASA REMAJA

Wiwik Ariesta, M.Pd (Universitas Lambung Mangkurat)

BAB 10 PERKEMBANGAN PADA MASA DEWASA

Dr. Rahmatullah, S.Pd., M.E. (Universitas Negeri Makassar)

BAB 11 PERKEMBANGAN PADA MASA LANJUT USIA

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)

BAB 12 KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Nurul Husnul Hotimah, S.Pd (MIM Gumantar Juwiring Klaten)

BAB 13 KONSEP DIRI

Novita Sariani, M.Pd (IKIP PGRI Pontianak)

BAB 14 KREATIFITAS PESERTA DIDIK

Dr. Muhammad Yusup, S.Pd.L., M.Pd (Institut Agama Islam Nusantara Batanghari)

BAB 15 INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER

Meli Fauziah, M.A (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)

BAB 16 PERMASALAHAN PESERTA DIDIK

Dr. Syamsidah, M.Pd (Universitas Negeri Makassar)



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 813 5346 4169

